

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Pengungkapan Related Party Transaction (RPT): Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Zahara Delfi Ayunni^{1*}, Charoline Cheisviyanny²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: zahara.delfiayunni@gmail.com

Tanggal Masuk:

09 Mei 2024

Tanggal Revisi:

11 September 2024

Tanggal Diterima:

25 Agustus 2025

Keywords: Big 4 Auditors; Industrial Specialization Auditors; Related Party Transactions.

How to cite (APA 6th style)

Ayunni, Z. D., & Cheisviyanny, C. (2025). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Pengungkapan Related Party Transaction (RPT): Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 1317-1328.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.1713>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the influence of Big 4 Auditors and Industrial Specialization Auditors on the disclosure of Related Party Transactions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The sample selection technique in this study used purposive sampling so that a sample of 209 companies was obtained for research. Disclosure of Related Party Transactions is the dependent variable in this research using measurements adopted from Feleaga & Neacsu (2016) and Big 4 Auditors and Industrial Specialization Auditors are independent variables measured by dummy variables. The results of this research found that Big 4 Auditors and Industrial Specialization Auditors had a positive and significant effect on the disclosure of Related Party transactions.

PENDAHULUAN

Menjaga stabilitas dalam sebuah perusahaan bukanlah perkara yang mudah. Setiap perusahaan memiliki cara berbeda agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk memastikan aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan nilai pemegang saham, banyak strategi yang akan diupayakan oleh manajer. Namun, ada pula ketika strategi yang diambil oleh manajer akan berdampak merugikan bagi pemegang saham lainnya yaitu dengan melakukan transaksi kepada pihak-pihak berelasi atau *Related Party Transaction* (yang selanjutnya disebut RPT).

RPT menurut PSAK 7 Tahun 2014 diartikan sebagai pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban pelapor terhadap pihak yang berelasi. Pihak berelasi merupakan pihak-pihak yang memiliki hubungan yang tidak biasa atau disebut 'istimewa' dengan pihak yang memiliki suatu peran yang mampu mengendalikan pihak-pihak yang lainnya atau disebut juga sebagai pihak yang memiliki pengaruh cukup kuat atas keputusan yang akan diambil oleh pihak lain

tersebut (Chatterjee et al., 2016; Wijaya & Widi, n.d.) Pihak-pihak yang disebut dalam RPT meliputi pemegang saham mayoritas (utama), manajer, direksi, pejabat, atau perusahaan terafiliasi (H. Choi & Cho, 2021; Erasandi, 2020).

RPT berpotensi dalam kemungkinan pengalihan kekayaan perusahaan terhadap pihak terkait yang berpotensi merugikan pemegang saham (minoritas). Ada 3 bentuk praktik RPT yang sering terjadi dalam perusahaan yaitu *transfer pricing*, kompensasi CEO dan *tunnelling*. Transaksi RPT dianggap menyerupai transaksi bisnis pada umumnya dan bahkan dengan sangat mungkin untuk dimanipulasi. Sejauh ini belum ada larangan terhadap praktik RPT. Namun, untuk negara berkembang terutama di Indonesia, transaksi ini menjadi isu kritis karena rendahnya perlindungan bagi pemegang saham minoritas (Fakhriyyah et al., 2020). Ditambah dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi dan banyak perusahaan yang dikelola keluarga atau istilah lainnya perusahaan turun temurun (Pebri et al., 2020) yang menyebabkan RPT menjadi aktifitas yang perlu dipantau dalam mekanisme bisnis modern saat ini. Namun disisi lain, RPT juga disebut sebagai transaksi yang sah dalam perusahaan karena dapat membentuk efisiensi akibat transaksi dengan pihak internal dalam kelompok perusahaan (Bhuiyan & Roudaki, 2016; Malawat et al., 2018).

Khusus di Indonesia, jika mengikuti aturan yang ditegaskan dalam PSAK No. 7 Tahun 2014 di tengah gejala praktik RPT di dalam perusahaan, ini akan sangat membantu perusahaan dalam mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi pada laporan keuangan perusahaan dengan terperinci, agar memudahkan para pengguna laporan keuangan menganalisis transaksi berelasi tersebut (Nur et al., 2019). Namun, tidak ada jaminan bahwa perusahaan telah mengungkapkan RPT dalam pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga diperlukan pihak eksternal independen seperti auditor yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik bahwa perusahaan telah mengungkapkan RPT dengan benar dan tepat karena RPT dapat menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (Ces & Aranha, 2020).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Waad et al., 2021) auditor dengan nama merek internasional (yang disebut auditor *Big 4*) mampu meningkatkan pengungkapan konflik RPT dibandingkan dengan auditor *non big 4*. Karena standar tinggi yang diterapkan oleh Auditor *Big 4* membuat KAP memiliki reputasi tinggi yang akan menampilkan kualitas audit yang sesuai dengan laporan keuangan klien dan bersifat reliabel (Budiantoro et al., 2021). Habib & Muhammad, (2017) menemukan bahwa perusahaan Indonesia yang memiliki koneksi politik memilih untuk tidak menggunakan auditor *non big 4* untuk menutupi kegiatan tunneling mereka dengan menyerahkan laporan keuangan yang gagal mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Selain auditor *Big 4*, auditor spesialis industri dalam penelitian (Waad et al., 2021) dapat membantu meningkatkan pengungkapan RPT pada penyajian laporan keuangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Munthe (2019) dan Nurmalia & Saleh (2019) Spesialisasi industri auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit karena hal ini akan memberikan mutu tertentu yang belum tentu diperoleh dari auditor yang tidak memiliki spesifikasi tertentu. Auditor berspesialisasi industri dapat menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi karena dihasilkan dari pengalaman praktik audit sebelumnya dengan industri yang sama (Putri & Rohman, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Auditor *Big 4* dan Auditor Spesialisasi Industri berpengaruh terhadap pengungkapan RPT pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini merujuk pada penelitian (Waad et al., 2021) yang meneliti tentang hubungan atribut kualitas audit dan pengungkapan RPT di Malaysia sedangkan dalam penelitian ini menggunakan negara Indonesia sebagai latarbelakangnya. Penelitian terdahulu menggunakan Logaritma Natural sebagai pengukuran RPT sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran dari Feleagã &

Neacșu, 2016 serta menggunakan variabel dummy untuk mengukur variabel Auditor Big 4 dan Auditor Spesialisasi Industri.

Penelitian ini memiliki motivasi untuk menguji apakah Auditor Big 4 dan Auditor Spesialisasi Industri berpengaruh terhadap pengungkapan RPT pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memberikan bukti terkait atribut kualitas auditor dan pengungkapan transaksi pihak berelasi pada negara berkembang terkhusus Indonesia mengingat penelitian terkait RPT ini masih terbatas dan menarik untuk diteliti.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi pada intinya mendasari hubungan individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal yang digambarkan sebagai pemegang saham sedangkan manajemen sebagai agen dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kedua individu ini memiliki kepentingan masing-masing yang saling bertentangan. Menurut teori keagenan itu sendiri, cara yang dapat menyelaraskan tujuan antara dua individu tersebut adalah dengan cara pelaporan. Informasi yang terdapat dalam sebuah pelaporan merupakan kunci untuk mengurangi ketidakpastian.

Faktor pendorong untuk transparansi terkait RPT adalah dengan Lahirnya peraturan OJK Nomor IX.E.1 2009 tentang Transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu (Septilestari et al., 2018). Akuntan publik akan berperan untuk memastikan informasi yang disampaikan oleh manajemen sudah benar dan dapat dipercaya. Informasi ini menjadi instrument penting bagi pemegang kepentingan dan pemakai laporan keuangan untuk dasar dalam pengambilan keputusan. Auditor yang memiliki reputasi (akan memiliki motivasi tinggi untuk mengungkapkan keberadaan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, karena pada dasarnya besar atau kecil kepemilikan seorang pemegang saham juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan (Waad et al., 2021).

Related Party Transaction (RPT)

Jika ditarik definisi dari PSAK 7 itu sendiri, pihak berelasi merupakan pihak-pihak yang memiliki hubungan yang tidak biasa atau disebut istimewa (orang atau entitas) yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya (yang disebut entitas pelapor). Transaksi tersebut dapat dijadikan sebagai media mengalihkan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan atau tidak.

Dalam PSAK 7 ini juga memastikan bahwa laporan keuangan entitas berisi pengungkapan atas keberadaan pihak berelasi ini yang sangat perlu dijadikan perhatian terhadap kemungkinan bahwa posisi keuangan dan laba rugi, baik itu dalam bentuk transaksi, saldo dan komitmen dengan pihak-pihak tertentu. Bahkan dengan tidak terjadinya transaksi, cukup dengan kata 'relasi' saja sudah menunjukkan bahwa keberadaan pihak berelasi tersebut ada.

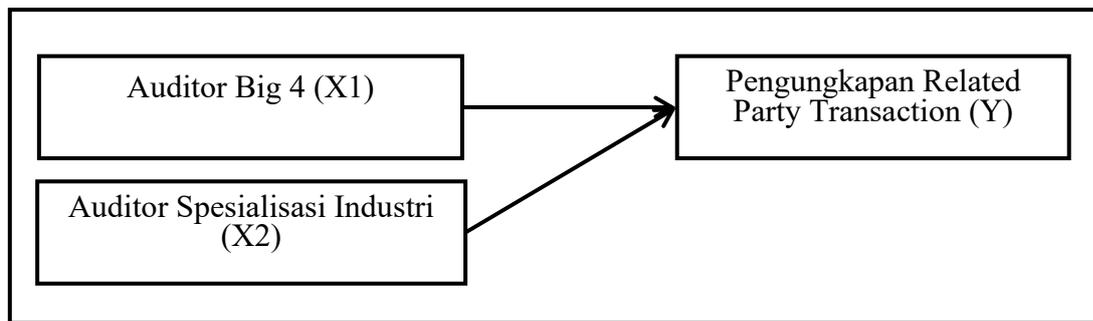
Auditor Big 4

Ada empat kantor akuntan publik yang ikut terafiliasi yaitu Ernst & Young (EY), Deloitte, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) dan PricewaterhouseCoopers (PwC). Auditor Big 4 memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola audit perusahaan publik sehingga mampu menerbitkan laporan keuangan yang lebih akurat dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik lainnya. Dengan penerapan standar dan mutu yang tinggi ini, Auditor *Big 4* mampu mengungkapkan dengan tepat transaksi pihak berelasi (RPT) sehingga dapat meningkatkan pengungkapan konflik RPT (Waad et al., 2021)

Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialisasi industri mengarah pada keahlian dan pengalaman seorang auditor pada bidang industri tertentu (Fitrianingsih & Kusmiyatun, 2022). Menurut Jannah (2018) Aktivitas audit yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga memiliki pemahaman yang dalam atas suatu industri usaha yang membuat auditor dikatakan sebagai auditor spesialisasi industri.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Auditor Big 4 berpengaruh positif terhadap pengungkapan related party transaction.

H2 : Auditor spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan related party transaction

H3 : Auditor big 4 dan auditor spesialisasi industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengungkapan related party transaction

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 290 perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan beberapa kriteria yang harus terpenuhi. Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	290
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan Laporan Tahunan secara berturut-turut tahun 2018 – 2022	(81)
Jumlah sampel per tahun		209
Total sampel dari tahun 2018-2022		1,045

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Related Party Transactions

Related Party Transaction (RPT) adalah salah satu kegiatan perusahaan yang sama seperti aktivitas bisnis pada umumnya yang meliputi penjualan dan pembelian aset (Waad et al., 2021). Akan tetapi, transaksi ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait atau kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa seperti direktur, keluarga dan manajemen kunci. Pengungkapan RPT dalam sebuah laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah bukti bahwa perusahaan sudah melakukan transparansi kepada seluruh pemegang saham terutama kepada pemegang saham minoritas.

Untuk penelitian ini, RPT mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Liliana Feleagaa & Ioana Neacsu, (2016) dengan menggunakan indeks pengungkapan sebagai berikut :

rumus perhitungan RPT sebagai berikut :

$$DRPTr_1 = \frac{(e_1 + e_2 + e_3 + e_4 + e_5 + e_6)}{6}$$

Dimana :

e1 = presentasi pihak-pihak terkait

e2 = jenis transaksi pihak berelasi yang dilakukan

e3 = sifat dari transaksi pihak berelasi yang dilakukan

e4 = nilai transaksi pihak berelasi

e5 = syarat dan ketentuan di mana transaksi pihak berelasi dilakukan

e6 = informasi tentang penetapan harga transfer

Auditor Big 4

Auditor *big 4* merupakan empat kantor akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi dalam melakukan audit. Dalam penelitian ini, variabel independen Auditor *Big 4* (X1) diukur dengan menggunakan *dummy*, hal ini dimaksudkan untuk memberikan poin 1 apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu dari 4 kantor akuntan publik *big 4* dan jika perusahaan tidak menggunakan kantor akuntan publik *big 4* maka akan diberi nilai 0.

Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialisasi industri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terkait karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor nonspesialis (Hartono & Laksito, 2022). Hal ini sangat berguna untuk mengungkapkan aktifitas RPT pada perusahaan mengingat kegiatan bisnis yang dilakukan hampir sama dengan aktifitas bisnis pada umumnya

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Hartono & Laksito, 2022) dan didasarkan pada total aset perusahaan.

$$\text{Spesialisasi} = \left(\frac{\text{Jumlah klien KAP di industri tersebut}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri tersebut}} \right) \times \left(\frac{\text{Rata - rata aset klien KAP di industri tersebut}}{\text{Rata - rata seluruh emiten di industri tersebut}} \right)$$

Auditor Spesialisasi Industri diukur dengan *dummy* yang berarti jika KAP pada sampel penelitian menguasai $\geq 15\%$ *market share* , maka diberi nilai 1, dan 0 jika tidak memenuhi.

Metode Analisis Data

Selanjutnya, pada penelitian ini memakai beberapa metode analisis data seperti : statistik deskriptif, analisis induktif, uji asumsi klasik, uji model, uji regresi dan uji hipotesis lalu akan diolah menggunakan perangkat lunak (*software*) *Eviews12*. Analisis tersebut ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$DRPT = \alpha + \beta_1(BIG4_t) + \beta_2(Spesialisasi_t) + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	KAP_BIG4	AUDITO_SP...	RPT_DISC...
Mean	0.357895	0.361722	0.746785
Median	0.000000	0.000000	0.830000
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.479610	0.480729	0.212922
Skewness	0.592870	0.575558	-1.644304
Kurtosis	1.351495	1.331267	7.013744
Jarque-Bera	179.5462	178.9448	1172.363
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	374.0000	378.0000	780.3900
Sum Sq. Dev.	240.1474	241.2689	47.33060
Observations	1045	1045	1045

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews12* tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui jumlah observasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 1045 observasi. Hasil dari analisis statistik untuk variabel dependen (*Related Party Transaction / RPT*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000000, untuk nilai maksimum sebesar 1,000000 dan untuk nilai rata-rata RPT adalah sebesar 0,746785 dengan standar deviasi sebesar 0,212922. Nilai variabel independen (*Auditor Big 4*) minimum adalah sebesar 0,000000 dan untuk nilai maksimum adalah sebesar 1,000000 sedangkan untuk nilai rata-rata adalah sebesar 0,357895 dengan standar deviasi sebesar 0,479610. Untuk nilai variabel independen (*Auditor Spesialisasi Industri*), nilai minimum adalah sebesar 0,000000 dan nilai maksimum adalah sebesar 1,000000 sedangkan untuk nilai rata-rata Auditor Spesialisasi Industri adalah sebesar 0,361722 dengan standar deviasi sebesar 0,480729.

Analisis Induktif

Tabel 3
Hasil Chow Test atau Likelihood Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.574706	(208,834)	0.0000
Cross-section Chi-square	2221.005387	208	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan Eviews12 tahun 2021)

Dari tabel 3 diatas, diperoleh hasil atas pengujian menggunakan uji Chow. Yangmana nilai probabilitas 0,0000 yaitu lebih kecil dari 0,05, ini berarti model terbaik untuk digunakan adalah model *Fixed Effects Model* (FEM) dibandingkan dengan model *Random Effects Model* (REM). Selanjutnya harus dilakukan Uji Hausman.

Tabel 4
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

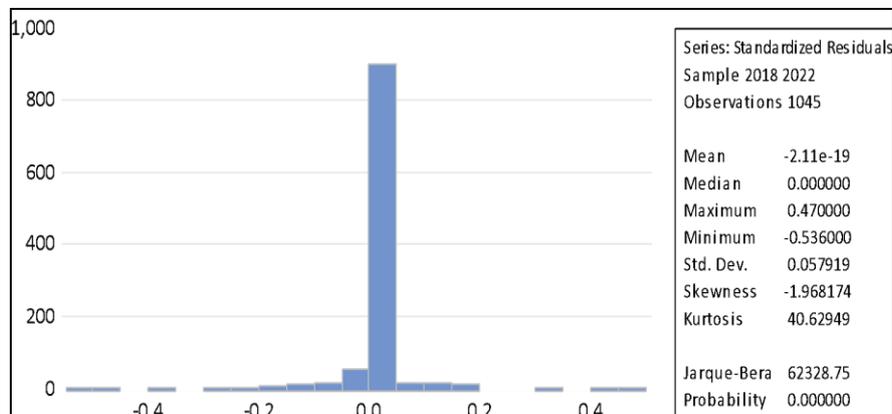
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.053142	2	0.0009

(Sumber : Data diolah dengan Eviews12 tahun 2021)

Dari Tabel 4 Uji Hausman diatas, diketahui bahwa nilai probilitas 0.0009 yang mana kebih kecil dari 0,05, ini berarti model terbaik antara FEM dan REM adalah *Fixed Effects Model*.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Residual

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 tahun 2024

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas pada gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000 dimana nilai ini kecil dari 0,05 ini artinya nilai residual data dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal. Namun, menurut Gujarati (2013) ketika sebuah penelitian memiliki data yang besar maka asumsi klasik tidak terlalu dipermasalahkan dengan menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*, Teori ini tentunya dapat diberlakukan pada penelitian ini karena memiliki sebanyak 1045 jumlah observasi, maka dari itu, penelitian ini menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*.

Mutlikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikoloniaritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/19/24 Time: 14:43			
Sample: 1 1045			
Included observations: 1045			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.27E-05	1.585366	NA
BIG4	0.000773	10.27471	6.597446
SPEC	0.000770	10.33633	6.597446

(Sumber : Data diolah dengan Eviews12 tahun 2021)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Centered* VIF pada variabel Auditor *Big 4* sebesar 6,597446 dan variabel Auditor Spesialisasi Industri 6,597446. Nilai-nilai ini lebih kecil dari 10,0 yang artinya variabel -variabel independent yang ada dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikoloniaritas (Gozhali, 2016), maka data lulus dari uji multikoloniaritas.

Auto Korelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Durbin Watson	
Model Penelitian	Durbin Watson
Model Regresi	1.793132

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai dari *Durbin Watson* adalah 1,793. Yang mana nilai 1,793 berada antara nilai -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian ini.

Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.605482	Prob. F(2,1042)	0.5460
Obs*R-squared	1.213041	Prob. Chi-Square(2)	0.5452
Scaled explained SS	2.018918	Prob. Chi-Square(2)	0.3644

(Sumber : Data diolah dengan Eviews12 tahun 2021)

Dalam tabel 7 yang ditampilkan, terdapat nilai probabilitas BS*R-square sebesar 0,5452 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Tabel 8
Hasil Regresi Panel Perusahaan Sampel Tahun 2018 – 2022

Dependent Variable: RPT_DISCLOSURE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/20/24 Time: 00:26				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 209				
Total panel (balanced) observations: 1045				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.666442	0.006376	104.5206	0.0000
AUDITOR_BIG4	0.055285	0.020838	2.653070	0.0081
AUDITOR_SPEC_IND	0.044529	0.017771	2.505748	0.0124
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909469	Mean dependent var	0.702335	
Adjusted R-squared	0.886673	S.D. dependent var	0.192497	
S.E. of regression	0.064802	Akaike info criterion	-2.456660	
Sum squared resid	3.502257	Schwarz criterion	-1.456828	
Log likelihood	1494.605	Hannan-Quinn criter.	-2.077467	
F-statistic	39.89671	Durbin-Watson stat	1.793132	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh sebesar 0,886. Hal ini berarti pengungkapan RPT dijelaskan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Auditor *Big 4* dan Auditor Spesialisasi industri sebesar 88,6%. Sehingga 11,4 % sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi

Hasil yang diperoleh dari regresi panel dengan menggunakan Eviews12 tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel 8 diatas maka, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$DRPT = 0,666442 + 0,055285 (X1) + 0,044529 (X2) + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,666442 diartikan jika variabel independen tidak ada maka, nilai RPT telah mencapai 0,666442. Variabel Big4 ($\beta X1$) bernilai 0,055285 diartikan jika setiap terjadi kenaikan nilai RPT maka akan mengakibatkan kenaikan pada nilai Auditor Big 4 sebesar 0,055285. Nilai koefisien regresi variabel Auditor Spesialisasi Industri yang diperoleh adalah sebesar 0,044529 diartikan jika setiap terjadi kenaikan nilai RPT maka akan mengakibatkan kenaikan pada nilai Auditor Spesialisasi Industri sebesar 0,044529.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah uji tersebut Signifikan atau tidak maka dapat dilihat dari Probabilitas (*F-statistic*), dengan dasar pengambilan keputusan Jika $F > 0,05$ maka hasilnya medel persamaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 8, nilai dikehui nilai Probabilitas (*F-statistic*) $0,000000 < 0,05$, artinya variabel independen yakni Auditor *Big 4* dan Auditor Spesialisasi Industri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Pengungkapan *Related Party Transaction* dalam model persamaan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (T-Test)

Dalam penelitian memiliki dua hipotesis, yang pertama adalah Auditor *Big 4* secara positif mempengaruhi Pengungkapan *Related Party Transaction*. Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa besar nilai thitung adalah 2,6530 dan nilai sig sebesar 0,0081. Nilai sig < dari 0,05 yaitu $0,0081 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor *Big 4* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Related Party Transaction*. Arah hubungan Auditor *Big 4* dan *Related Party Transaction* adalah positif, hal ini tergambar pada nilai β yaitu 0,055285. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) diterima.

Sedangkan untuk hipotesis kedua yaitu Auditor Spesialisasi Industri mempengaruhi Pengungkapan *Related Party Transaction*. Masih berdasarkan pada tabel 8, dapat diketahui bahwa besar nilai thitung adalah 2,505748 dan nilai sig sebesar 0,0124. Nilai sig < dari 0,05 yaitu $0,0124 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Auditor Spesialisasi Industri berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Related Party Transaction*. Arah hubungan Auditor Spesialisasi Industri dan *Related Party Transaction* adalah positif. Hal ini tergambar pada nilai β yaitu 0,044529. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H2) diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian, disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yangmana Auditor *Big 4* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Related Party Transaction* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022, yang artinya adalah jika dalam sebuah perusahaan menggunakan Auditor *Big 4* maka terjadi peningkatan pengungkapan *Related Party Transaction*. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yangmana Auditor Spesialisasi Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Related Party Transactions* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022 yang artinya ketika sebuah perusahaan menggunakan Auditor Spesialisasi Industri maka akan terjadi peningkatan terhadap pengungkapan *Related Party Transactions*.

Keterbatasan

Perusahaan dapat saja menghalangi atau menghindari pengungkapan *Related Party Transaction* terutama menyangkut dengan kepentingan pribadi mereka dan juga sebagai manusia kita tidak bisa mengabaikan kemungkinan risiko audit. Dimana auditor tidak dapat mendeteksi adanya *Related Party Transaction* walaupun auditor sudah berupaya merencanakan prosedur audit yang sesuai dengan standar, untuk itu perlu pertimbangan aspek lainnya untuk membantu pengungkapan *Related Party Transaction* seperti Kompensasi yang diterima oleh manajemen, hubungan politik, ukuran perusahaan dan biaya audit. Penelitian ini terbatas hanya pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel Kompensasi yang diterima oleh manajemen, hubungan politik, ukuran perusahaan dan biaya audit dalam pengungkapan *Related Party Transaction*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menggambarkan *Related Party Transaction* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhuiyan, M. B. U., & Roudaki, J. (2016). *Related Party Transactions and Finance Company Failure: New Zealand Evidence*. *Pacific Accounting Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/PAR-11-2016-0098> Permanent
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021a). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Ces, G., & Aranha, R. S. (2020). *The surveillance of a supreme audit institution on related party transactions*. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-12-2019-0181>
- Chatterjee, B., Mir, M. Z., Al, O., & The, F. (2016). *The Current Status of Related Party Disclosure In India : A Longitudinal Analysis*. *Accounting in Emerging Economies*.
- Choi, H., & Cho, J. (2021). *Related-Party Transactions , Chaebol Affiliations , and the Value of Cash Holdings*. *MDPI*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13020699>
- Dewi Anggraini, R., & Utami, E. R. (2022). *The Influence of CEO Compensation on Disclosure of Related Party Transactions with Corporate Governance as a Moderate Variable*.

- Erasandi, S. (2020). Related Party Transaction Berpengaruh Terhadap Biaya Audit. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.393>
- Fakhriyyah, D. D., Malang, U. I., Mawardi, M. C., & Malang, U. I. (2020). *Model Penerapan Good Corporate Governance*. 19(2), 245–265.
- Financial Accounting Standards Board. (1982). Statement of Financial Accounting Standards No. 57 Related Party Disclosures. In *Norwalk CT: FASB (FAS 57)*.
- Feleagă, L., & Neacșu, I. (2016). Disclosure of related party transactions and information regarding transfer pricing by the companies listed on Bucharest Stock Exchange. In *Accounting and Management Information Systems* (Vol. 15, Issue 4). <https://www.researchgate.net/publication/320865129>
- Fitrianiingsih, D., & Kusmiyatun. (2022). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Teori Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Habib, A., & Muhammad, A. H. (2017). Political connections , related party transactions , and auditor choice : Evidence from Indonesia Ahsan Habib, School of Accountancy. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2017.01.004>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialis Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1–12. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Malawat, F. F., Sutrisno, & Subekti, I. (2018). Pengaruh Pyramid Of Structure dan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Tindakan Ekspropriasi, Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 69–90.
- Nur, V., Harijanto, A., Akuntansi, P., Negeri, U., Kantor, U., Publik, A., Pengungkapan, T. K., & Berelasi, T. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Tignkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Bsedaraskan PSAK NO 7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*. VIII(7).
- Pebri, I. K., Diana, N., & Junaidi. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Atruktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan PSAK N0. 7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. *E-JRA*, 09(04), 109–125.
- Putri, A. D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Homogenitas Industri dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septilestari, D., Maharani, B., & Agusyini, A. T. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan, Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi terhadap Harga Saham Sektor Keuangan di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* , 16.
- Tareq, M., Houqe, M. N., Van Zijl, T., Taylor, D. W., & Morley, C. (2017). *Discriminatory Related Party Transactions: A New Measure*. <https://ssrn.com/abstract=2190897Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2190897Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2190897>
- Waad, N. U. R. H., Hashim, N. N., & Rahmat, M. M. (2021). Reputable Audit Quality Attributes and Related Party Transactions Disclosure. *International Journal of Economics and Management Journal*, 15(March), 33–49.